

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mahasiswa Pencinta Alam yang didirikan pada tanggal 12 Desember 1964 yang dipelopori oleh Soe HokGie. Gagasan ini mula-mula dikemukakan Soe Hok-Gie pada suatu sore, 8 Nopember 1964, ketika mahasiswa FSUI sedang beristirahat setelah mengadakan kerja bakti di TMP Kalibata. Sebenarnya gagasan ini, seperti yang dikemukakan Hok-Gie sendiri, diilhami oleh organisasi pencinta alam yang didirikan oleh beberapa orang mahasiswa FSUI pada tanggal 19 Agustus 1964 di Puncak gunung Pangrango. Organisasi yang bernama Ikatan Pencinta Alam Mandalawangi itu keanggotaannya tidak terbatas di kalangan mahasiswa saja. Semua yang berminat dapat menjadi anggota setelah melalui seleksi yang ketat.

MAPALA (Mahasiswa pecinta alam) asal katanya, ‘Pecinta’ artinya orang yang mencintai, dan alam dapat diartikan segala sesuatu yang ada di sekitar kita. Kalau kita perjelas lagi, alam berarti segalanya, baik benda hidup maupun benda tak hidup, yang ada di dunia ini. Udara, tanah, dan air merupakan bagian dari alam yang membantu kelangsungan hidup kita. Demikian pula dengan tanaman, hewan, dan manusia, mereka termasuk bagian dari alam ini. Dalam KBBI, pecinta (alam) ialah orang yang sangat suka akan (alam).

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pecinta alam adalah seseorang yang mencintai alam dan juga melestarikan alam tersebut.

Kegiatan Pecinta Alam termasuk dalam kegiatan yang mempunyai resiko tinggi (*high risk activity*) dan kegiatan lebih banyak dilakukan di alam bebas (*outdoor activity*). Sebagian besar kelompok Pecinta Alam memiliki kegiatan pokok dalam bidang kegiatan alam bebas seperti pendakian gunung, pemanjatan tebing, penelusuran gua, jelajah hutan, penelusuran sungai, penyusuran pantai, dan arung jeram.

Kegiatan-kegiatan tersebut perlu didukung dengan pengetahuan dan kegiatan penunjang seperti pengetahuan tentang orientasi medan (navigasi), pengetahuan survival, keterampilan tali-temali, pengepakan peralatan, penguasaan PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan), dan pengetahuan sekaligus keterampilan mengenai SAR (*Search and Rescue*). Kegiatan penunjang tersebut akan banyak membantu dan diperlukan untuk menghindari atau mengurangi resiko yang sangat mungkin terjadi

Disamping itu Pecinta Alam masih perlu didukung dengan pengetahuan dan kegiatan dalam bidang lingkungan hidup seperti konservasi alam, penghijauan, bersih lingkungan, dan sebagainya. Juga kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat seperti bakti sosial, penelitian sosial, penyuluhan, dan sebagainya. Terakhir adalah kegiatan yang bersifat organisatoris seperti manajemen organisasi, regenerasi keanggotaan, kaderisasi anggota, pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) bagi

anggota, dan seterusnya. Jelas kiranya bahwa Pecinta Alam merupakan suatu kegiatan yang positif, memiliki arti serta peran yang sangat bermanfaat bagi pengembangan pribadi, orang lain dan masyarakat, serta kegiatan yang dilaksanakan sangat mencerminkan sikap cinta tanah air khususnya di bidang lingkungan.

Menurut UU No 32 tahun 2009 Pasal 1 ayat (2) Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Mapala UKM (unit kegiatan mahasiswa) yang berdiri dalam sebuah kampus khususnya di kampus kita STKIP PGRI Sumenep yaitu bernama UKM MAYAPADA, UKM tersebut mempunyai sebuah sekret atau *basecamp* yang digunakan untuk seluruh anggotanya. MAYAPADA kepanjangan dari mahasiswa yang peduli akan damai alam berdiri pada tanggal 01 Januari 2003 di Bukit Erotis Pasongsongan. MAYAPADA merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa yang berada di kampus STKIP PGRI Sumenep yang salah satunya bergerak di bidang lingkungan, keanggotaanya terdiri dari anggota muda, anggota madya, dan anggota kehormatan. Dasar dari semua kegiatan pecinta alam adalah kode etik pecinta alam Indonesia yang berhasil dirumuskan dalam Forum Gladian Nasional IV di Ujung Pandang Tanggal, 29 Januari 1974 Pukul 01.00 WITA.

Sesorang Mapala mereka memiliki jiwa yang mulia, dari membantu penghijauan bumi, menjaga kebersihan, melestarikan alam dan menjaga hewan-hewan yang hampir punah saat ini. Konsep cinta tanah air dalam penelitian ini yaitu menimbulkan suatu keinginan untuk menjaga dan melindungi dari segala ancaman. Jadi korelasi konsep cinta tanah air tersebut dengan cinta lingkungan yaitu kita sebagai manusia harus melestarika lingkungan atau melindungi lingkungan agar terhindar dari berbagai ancaman yang nantinya akan menimbulkan dampak negatif bagi diri kita sendiri dan orang lain. Hal yang dilakukan oleh seorang mapala tersebut merupakan salah satu contoh sikap cinta tanah air khususnya di bidang lingkungan yaitu untuk menjaga lingkungan agar tetap lestari sampai kapanpun, bukan malah sebaliknya melakukan suatu perbuatan yang bisa membuat lingkungan disekitar malah rusak dan tidak enak di pandang. Salah satu contohnya kita harus membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

Pada kenyataannya atau fakta yang ada masih banyak warga di kampus STKIP PGRI Sumenep melakukan perbuatan yang tidak mencerminkan sikap cinta tanah air khususnya di bidang lingkungan yaitu membuang sampah sembarangan di lingkungan kampus, sudah disediakan tempat sampah di dalam kelas tetapi masih ada yang membuang kertas, bungkus makanan maupun minuman di kursi bagian belakang bahkan disembunyikan di jendela, dan tidak adanya partisipasi dari mahasiswa untuk ikut serta dalam kegiatan bersih – bersih kampus.

Hasil wawancara dengan Ketua Umum UKM MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep pada tanggal 03 April 2020 yaitu Sinta Dewiana mengatakan bahwa peran MAYAPADA yang dianggap sebagai pecinta alam ini sangat berpengaruh dalam menanggapi isu-isu permasalahan permasalahan lingkungan kampus. Seperti halnya adanya pemasangan plakat yang isinya mengarah pada kesadaran diri civitas akademik, pemberian 100 tempat sampah di area kampus agar mahasiswa sadar jika sampah itu harus dibuang ditempat sampah bukan dibuang sembarangan, selanjutnya adanya bina cinta lingkungan yang berisi dialog yang membahas isu-isu lingkungan kampus STKIP PGRI Sumenep, yang nantinya dari MAYAPADA akan dilakukan dikemudian hari mengenai hasil dari bina cinta lingkungan dan bisa ditanggapi oleh ketua STKIP PGRI Sumenep.

Dalam hal ini seseorang mahasiswa memiliki banyak peran di lingkungan kampus, selain menuntut ilmu, menyalurkan hobi, mengkoordinasi organisasinya tetap jaya dan juga melestarikan alam.

Urgensi Penelitian ini karena masih banyak warga kampus yang tidak mencerminkan sikap cinta tanah air khususnya di bidang lingkungan. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “ upaya UKM MAYAPADA dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air di lingkungan STKIP PGRI Sumenep“.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya UKM MAYAPADA dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air di lingkungan STKIP PGRI Sumenep ?
2. Bagaimana dampak dari adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh UKM MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui upaya UKM MAYAPADA dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air di lingkungan STKIP PGRI Sumenep.
2. Untuk mengetahui dampak dari adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh UKM MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, pemahaman dan keterampilan penulis dalam bidang penelitian
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai informasi tentang pentingnya mencerminkan sikap cinta tanah air khususnya di bidang lingkungan.
  - b. meningkatkan pemahaman seluruh warga kampus akan tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan

## E. Definisi Oprasional

UKM MAYAPADA merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa STKIP PGRI Sumenep yang bergerak di bidang kepecintaalaman (Tim Penyusun, 2018:46). Selain itu UKM MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep juga aktif dalam berbagai bidang misalnya bakti sosial, adventure, pendidikan, *event organizer*, dan lingkungan. Yang menarik disini adalah di bidang lingkungan dimana UKM MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep sering mengadakan kegiatan yang bersifat melestarikan dan juga membersihkan lingkungan.

Rasa cinta tanah air atau nasionalisme adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas (kesetiaan) yang dimiliki setiap orang terhadap negaranya. Pada penelitian ini sikap cinta tanah airnya fokus di bidang lingkungan saja seperti pelestarian lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan (Buumi, 2010:11).

Lingkungan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (STKIP PGRI) Sumenep merupakan perguruan tinggi yang mencetak tenaga pendidik dan kependidikan (Tim Penyusun, 2010:1). Kampus STKIP PGRI Sumenep disebut sebagai kampus taneyan lanjang karena dilihat dari bangunan kampus berada di pinggir utara dan selatan, dari masing-masing bangunan tersebut berjejer dari timur ke barat.